

**PENGARUH TES MASUK BERDASARKAN NILAI UJIAN NASIONAL (UN)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di SMUK St. Bonaventura Madiun)**

Fransisca Mudjijanti

*Program Studi Bimbingan dan Konseling – FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

The national examination is aimed to measure learners' competence achievement in some specific subjects grouped into science and technology in order to assess the achievement of National Standards of Education.

In the national examination students try to achieve high scores in the hope that they may pass it and fulfil the requirement, if needed, to continue their study to a higher-level education. The scores in the national exam are the ones obtained by students after they attend a national exam. The scores are measured using standardized tests. The scores which students achieve in the national exam are used as one of passing determinants of students in the intrance selection for the education of higher level.

The theory of association indicates that the association factor in learning plays quite important roles, because all old experiences and the new ones are respectively associated into an integrated unit of experinces. Besides, experiences in certain situation may also be associated with other situations, hence enabling the transfer of learning outcomes. Based on the theory of association it can be said that the higher the national examination scores are, the better the academic achievement of students is.

The variable of entrance test based on national examination scores is closely correlated with the variable of students' academic achievement.

The variable of entrance test based on national examination scores has a significant influence (18.7%) toward the variable of students' academic achievement.

On the basis of the results of Chi Square Test on the hypothesis saying "there is an influence of the entrance test based on national examination scores toward students' academic achievement" is not provable.

Key words: *selection tests, national examinations, National Standars of Education*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Implementasi UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan, antara lain PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. PP ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan (Lamp. Permendiknas No 22/226, 26 Mei 2006:1).

Dalam standar pengelolaan pendidikan khususnya bidang kesiswaan disebutkan bahwa sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik. Sehubungan dengan peraturan pemerintah tersebut, meskipun banyak peserta didik yang berbondong-bondong ingin mendaftarkan diri ke SMA, kenyataannya banyak di antara mereka tidak diterima karena kurang memenuhi persyaratan. Satu di antara persyaratan yang dimaksud adalah peserta didik yang dapat diterima harus lulus berdasar kriteria hasil ujian nasional bagi calon peserta didik SMA/SMK (Lamp. Permendiknas No 19/2007:6). Kriteria penerimaan calon peserta didik di SMA sangat sesuai dengan tujuan pendidikan menengah, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (BNSP, 2006:7).

Ada beberapa jenis sistem penerimaan siswa baru yang pernah dipergunakan, yaitu berdasar tes seleksi buatan guru, Nilai Ebtanas Murni/Nilai Ujian Nasional, tes kemampuan umum (IQ), tes bakat dan tes minat. Berdasarkan hasil tes masuk yang telah disaring sesuai dengan tuntutan sekolah setempat, dimaksudkan agar siswa yang telah diterima itu memang memiliki minat belajar yang tinggi dan mampu berprestasi terutama di bidang pengajaran.

Sistem penerimaan siswa baru di SMUK St. Bonaventura Madiun, selain mempergunakan nilai UN juga mempergunakan tes kemampuan umum (IQ), tes bakat dan tes minat. Meskipun sistem penerimaan siswa baru yang dipergunakan lebih dari satu, tetapi sistem penerimaan yang pokok dipergunakan adalah nilai

UN. Adapun penggunaan tes bakat dan tes minat dalam sistem penerimaan siswa baru hanya untuk pertimbangan jika nilai UN tinggi tetapi IQ rendah.

Penelitian ini khusus membahas tentang pengaruh tes masuk berdasarkan nilai ujian nasional (Nilai UN) terhadap prestasi belajar siswa. Yang dimaksud prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada tiap akhir semester. Prestasi belajar siswa pada tiap akhir semester ditentukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Yang dimaksud nilai UN yaitu nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti ujian nasional, yang diukur berdasarkan tes standar. Ujian Nasional (UN) adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan (Lamp. Permendiknas No. 20/2007:1-2). Mata pelajaran yang termasuk dalam ujian akhir nasional di SMP meliputi Bahasa Inggris, Matematika dan Bahasa Indonesia, dan Ilmu pengetahuan Alam (IPA) pada tahun 2008/2009. Nilai UN merupakan prestasi belajar siswa yang sebenarnya karena instrumen yang dipergunakan sudah distandarkan dan valid. Kegunaan tes yang telah distandarkan menurut Arikunto (1984:113) adalah:

- a. Membandingkan prestasi belajar dengan pembawaan individu atau kelompok.
- b. Membandingkan tingkat prestasi siswa dalam keterampilan di berbagai bidang studi untuk individu atau kelompok.
- c. Membandingkan prestasi belajar siswa antara berbagai sekolah atau kelas.
- d. Mempelajari perkembangan siswa dalam suatu periode waktu tertentu.

Dalam Ujian Nasional siswa berusaha memperoleh nilai yang tinggi dengan harapan bisa lulus dan bila dipergunakan untuk melanjutkan studinya bisa memenuhi persyaratan hingga akhirnya dapat belajar dengan semestinya sesuai kemampuannya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada pengaruh tes masuk berdasarkan nilai UN SMP terhadap prestasi belajar siswa SMUK St. Bonaventura Madiun tahun 2008/2009 ?

3. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Primer

Untuk mengetahui pengaruh tes masuk berdasar nilai UN SMP terhadap prestasi belajar siswa SMUK St. Bonaventura Madiun

b. Tujuan Sekunder

- 1) Sebagai bahan pemikiran bagi sekolah umumnya dan SMUK St. Bonaventura khususnya dalam sistem penerimaan siswa baru lebih lanjut.
- 2) Sebagai input bagi para konselor khususnya di SMUK St. Bonaventura Madiun, agar turut memperhatikan perkembangan belajar peserta didiknya.
- 3) Sebagai input pemikiran bagi para guru agar lebih memperhatikan dalam penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan tuntutan kurikulum yang ditetapkan.
- 4) Sebagai bahan informasi bagi masyarakat umumnya dan orang tua peserta didik khususnya untuk ikut serta memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak-anak mereka khususnya di bidang pendidikan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

“Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi” (Gagne dalam Purwanto, 1984:51)

“Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures whether in the laboratory or in the natural environment” (Suardiman, 1984:51)

“Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman” (Purwanto, 1984:81)

Witherington dalam Purwanto (1984:81) mendefinisikan belajar sebagai “suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.

Jadi dalam penelitian ini belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan dan

pengalaman yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Berhasil tidaknya perubahan dalam belajar tergantung pada bermacam-macam faktor yang dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu faktor individual dan faktor sosial (Purwanto, 1984:101-105). Faktor individual meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau inteligensi, latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang dan faktor sosial terdiri atas keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan, dan kesempatan.

3. Prestasi Akademis

Prestasi akademis siswa di sekolah merupakan hasil kerja sama antara beberapa komponen, yaitu kemampuan belajar siswa, kondisi siswa dan sekitar siswa serta usaha belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai atau prestasi akademis mereka merupakan cermin dari kemampuan belajar mereka. Oleh karena itu prestasi akademis mereka dalam seluruh bidang studi merupakan manifestasi dari kemampuan belajar mereka (Tim, 1980:96).

Prestasi akademis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi yang diperoleh dari hasil ujian nasional di SMP yang telah diukur berdasarkan tes prestasi standar dan prestasi akademis siswa di SMA kelas satu semester pertama yang diukur dengan tes prestasi buatan guru. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran yang ada kaitannya dengan mata pelajaran yang ada dalam ujian nasional.

4. Tes Prestasi Standar dan Tes Prestasi Buatan Guru

Tes prestasi standar adalah "suatu tes yang disusun oleh tenaga ahli yang dimaksudkan untuk menampilkan prestasi sekarang (yang ada) yang dilaksanakan secara seragam, diusahakan dalam kondisi yang seragam baik diberikan kepada siswa sebagai individu maupun siswa sebagai anggota kelompok" (Arikunto, 1990:141).

Tes prestasi buatan guru adalah suatu tes yang disusun oleh guru bidang studi yang bersangkutan, yang dipergunakan untuk mengetahui apa yang telah dipelajari atau dicapai oleh siswa meliputi kebiasaan-kebiasaan,

kecakapan-kecakapan, dan pengetahuan yang telah dikembangkan dalam suatu mata pelajaran atau latihan-latihan tertentu dan dapat pula untuk membandingkan prestasi seorang siswa dengan siswa lain dalam suatu kelompok atau kelas (Depdikbud, 1984:2).

Tes prestasi standar bukanlah sesuatu yang istimewa dalam tes prestasi akademis, karena tes ini disusun dalam tipe-tipe soal yang sama dan meliputi bahan atau pengetahuan yang dicakup oleh tes prestasi buatan guru.

5. Penilaian Pendidikan

Berdasarkan Permendiknas 20/2007 (2-3) penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai tehnik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran (Permendiknas 20/2007:5)

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah dan memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa (Permendiknas 20/2007:6).

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk UN bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya (Permendiknas 20/2007:7).

Berdasarkan BNSP (2007:38) peserta UN dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan UN sebagai berikut :

- a. Memiliki rata-rata minimal 5.25 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, dengan tidak ada nilai di bawah rata-rata 4.25 dan khusus SMK,

- nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan Nasional minimal 7.00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN; atau
- b. Memiliki nilai minimal 4.00 pada salah satu mata pelajaran dan nilai mata pelajaran lainnya minimal 6.00 dan khusus SMK, nilai mata pelajaran Kompetensi Keahlian Kejuruan minimal 7.00 dan digunakan untuk menghitung rata-rata UN.
 - c. Kabupaten/Kota dan atau satuan pendidikan dapat menentukan standar kelulusan UN lebih tinggi dari kriteria butir a.

Program penilaian hasil belajar perlu ditinjau secara periodik, berdasarkan data kegagalan/kendala pelaksanaan program temuan pengujian eksternal dalam rangka mendapatkan rencana penilaian yang lebih adil dan bertanggung jawab.

6. Proses Penerimaan Peserta Didik

Kriteria calon peserta didik SMU/SMK, MA/MAK berasal dari anggota masyarakat yang telah lulus SMP/MTs, Paket B atau satuan pendidikan lain yang sederajat.

Penerimaan peserta didik sekolah/madrasah dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel sebagaimana tertuang dalam aturan sekolah/madrasah; tanpa deskriminasi atas dasar pertimbangan gender, agama, etnis, status sosial, kemampuan ekonomi; berdasarkan kriteria hasil ujian nasional bagi SMA/SMK, MA/MAK, dan kriteria tambahan bagi SMK/MAK; dan sesuai dengan daya tampung sekolah (Lampiran Permendiknas 19/2007:6-7).

7. Hipotesis

Prestasi belajar dalam seluruh bidang studi merupakan manifestasi dari kemampuan belajar para siswa. Dengan demikian rata-rata hasil belajar mereka dapat dipergunakan untuk menaksir kemampuan belajar mereka (Tim, 1980:96).

Teori asosiasi menyatakan bahwa "faktor asosiasi dalam belajar sangat besar peranannya, karena semua pengalaman antara yang lama dan yang baru secara berurutan diaosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman". Selain dari itu pengalaman pengalaman dalam suatu situasi dapat pula diasosiasikan dengan situasi lain, sehingga memudahkan transfer hasil belajar (pemindahan hasil belajar dari satu situasi ke dalam situasi kemudian) (Suardiman, 1984:56).

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai UN maka semakin baik pula prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis kerja sebagai berikut: Ada pengaruh tes masuk berdasarkan nilai UN SMP terhadap prestasi belajar siswa.

C. Metode Penelitian

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SMUK St. Bonaventura Madun Tahun Ajaran 2008/2009 berjumlah 280 siswa terbagi dalam 7 kelas.

Jumlah sampel yang diambil adalah 28% dari jumlah populasi yaitu 2 kelas (85 siswa), sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:87) yang mengatakan bahwa "jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih".

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling* yaitu "pengambilan sampel dengan cara melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual" (Azwar, 1998:87).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi dokumenter yaitu metode pengumpulan data dengan jalan melihat/meneliti data-data dokumen dari subjek penelitian yang terseimpan di sekolah/tempat lain (Djumhur, 1985:117). Metode studi dokumenter dipergunakan untuk mendapatkan data tentang nilai ujian nasional SMP dan data tentang prestasi akademis siswa kelas 1 SMUK St. Bonaventura Madiun TA 2008/2009 dalam mata pelajaran sesuai dengan mata pelajaran UN yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA.

3. Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis data yang diperoleh, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear sederhana.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik *Chi Square*. Dengan *Chi Square* dapat diketahui apakah tes masuk berdasarkan nilai UN berpengaruh terhadap prestasi akademis siswa.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Profil Sampel

Gambaran sampel penelitian berasal dari siswa kelas 1 SMUK St. Bonaventura Madiun tahun 2008/2009 berjumlah 85 siswa terdiri atas 47% siswa laki-laki dan 53% siswa perempuan; 65% berasal dari SMP swasta dan 35% berasal dari SMP negeri, 84% berasal dari Kota Madiun dan 16% berasal dari luar Kota Madiun.

2. Analisis Korelasi

Nilai korelasi sebesar 0.432 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tes masuk berdasarkan nilai UN SMP dan prestasi akademis siswa SMUK St. Bonaventura Madiun tahun 2008/2009. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugroho (2003:36) bahwa nilai korelasi 0.41-0.70 menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.187 berarti bahwa prestasi akademis siswa kelas 1 SMUK St. Bonaventura Madiun tahun 2008/2009 dipengaruhi oleh variabel tes masuk berdasarkan nilai UN SMP sebesar 18.7%. Sisanya sebesar 81.3% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan *Chi Square* menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh tes masuk berdasarkan nilai ujian nasional SMP terhadap prestasi belajar siswa" tidak terbukti. Artinya variabel tes masuk berdasarkan nilai UN tidak berpengaruh pada prestasi akademis siswa.

5. Pembahasan

Hipotesis penelitian yang diajukan tidak terbukti disebabkan karena nilai UN sebagai alat evaluasi yang telah disusun dengan mengikuti kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip evaluasi belum dilaksanakan secara tepat.

Masih terdapat banyak penyimpangan dalam pelaksanaannya di lapangan, seperti pengawasan yang longgar, membiarkan peserta ujian bekerja sama, terjadinya kebocoran soal ujian, adanya guru yang ikut membantu memberi jawaban saat ujian melalui sms, mengizinkan peserta ujian membawa alat komunikasi (TPI Wima, 2008/2009). Akibatnya hasil ujian yang dicapai siswa/peserta ujian tidak menggambarkan kemampuan yang sesungguhnya/asli. Siswa mendapatkan nilai UN tinggi, tetapi tidak mampu bersaing ketika dia berada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, prestasi belajarnya kurang ketika berada di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah dan fasilitas belum standar, sarana dan prasarana yang berbeda-beda, kualitas sumber daya manusia tidak sama di setiap sekolah, kondisi serta kemampuan yang berbeda-beda.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. Dalam Ujian Nasional siswa berusaha memperoleh nilai yang tinggi dengan harapan bisa lulus dan bisa memenuhi persyaratan untuk melanjutkan studinya.
- b. Ujian Nasional (UN) adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
- c. Nilai Ujian Nasional (Nilai UN) yaitu nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian nasional, yang diukur berdasarkan tes standar.
- d. Peserta UN dinyatakan lulus jika memenuhi standar kelulusan UN, yaitu memiliki nilai rata-rata 5.25 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan tidak ada nilai di bawah 4.25.
- e. Hasil UN dipergunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya.

- f. Teori asosiasi menyatakan bahwa faktor asosiasi dalam belajar sangat besar peranannya, karena semua pengalaman antara yang lama dan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Selain itu pengalaman-pengalaman dalam suatu situasi dapat pula diasosiasikan dengan situasi lain, sehingga memudahkan transfer hasil belajar. Berdasarkan teori asosiasi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai UN maka semakin baik pula prestasi akademis siswa
- g. Berdasarkan hasil analisis data dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:
- 1) Variabel tes masuk berdasarkan nilai UN SMP (X) mempunyai korelasi yang kuat dengan variabel prestasi akademis siswa kelas satu SMUK St. Bonaventura Madiun tahun pelajaran 2008/2009 (Y).
 - 2) Variabel tes masuk berdasarkan nilai UN SMP (X) berpengaruh sebesar 18.7% terhadap variabel prestasi akademis siswa kelas satu SMUK St. Bonaventura Madiun tahun pelajaran 2008/2009 (Y).
 - 3) Berdasarkan hasil *Chi Square Test* hipotesis "Ada pengaruh tes masuk berdasarkan nilai UN SMP terhadap prestasi akademis siswa kelas satu SMUK St. Bonaventura Madiun tahun pelajaran 2008/2009" tidak terbukti.

2. Saran

- a. Tes masuk untuk calon murid baru sebaiknya tidak hanya mempergunakan nilai ujian nasional saja mengingat dalam pelaksanaan UN masih terdapat banyak penyimpangan. Tes masuk bisa dikombinasi dengan tes seleksi atau psikotes.
- b. Pengawas pelaksanaan UN harus melibatkan pihak lain yang independen agar dapat memberikan jaminan bahwa hasil UN yang dicapai siswa adalah hasil yang murni, sehingga dapat memberikan gambaran kemampuan yang dimiliki siswa.
- c. Kerja sama/dukungan pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan UN yang murni dan jujur.
- d. Siswa sebagai subjek didik harus disiapkan mentalnya sejak awal agar tidak perlu terlalu cemas dalam menghadapi UN, karena pada dasarnya sama dengan menghadapi ujian-ujian sekolah yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S.1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara
- Azwar, Zaifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia
- BNSP.2007. *Prosedur Operasional Standar (POS) Ujian Nasional SMP, MTs, SMPLB, SMA, MA, SMALB dan SMK Tahun Pelajaran 2007/2008*. Jakarta : BNSP
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar & Menengah*. Jakarta: BNSP
- Nurgiyantoro,B 2002. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Depdikbud. 1984. *Petunjuk Pelaksanaan & Pengelolaan Kurikulum 1984 Sekolah Umum Menengah Tingkat Atas (SMA)*. Jakarta : Dirjendikdasmen Dikmenum.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas.
- Djumhur, I. 1985. *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : CV. Ilmu
- Furqon.2004. *Prosedur Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Bina Aksara
- Lampiran Permendiknas. 19/2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar & Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Nugroho, B.A. 2003. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.
- Permendiknas No.22/226.2006. *Standar Kelulusan*. Jakarta : Depdiknas
- Permendiknas 20/2007. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Purwanto, N. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya
- Santoso, S. 2004. *SPSS Versi 10 : Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta : Gramedia.

Suardiman,S. 1984.*Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Studing

Surakhmad, W. 1986. *Dasar dan Tehnik Research : Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.

Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta : Andy Offset

Tim. 1997. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya : University Press IKIP Surabaya